

# Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Sistem *Microprocessor* Dan *Mikrokontroler* Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Dedet Saputra<sup>1</sup>, Hasan Maksu<sup>2</sup>, Darman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

[Dedet\\_saputra92@yahoo.com](mailto:Dedet_saputra92@yahoo.com)

[HasanMaksu@yahoo.com](mailto:HasanMaksu@yahoo.com)

*Intisari* - Penelitian yang dilakukan ini berawal dari keprihatinan penulis tentang motivasi yang masih rendah dikalangan masyarakat Indonesia termasuk dalam hal ini di kalangan mahasiswa fakultas teknik universitas negeri padang (FT - UNP). Penulis pun mengambil contoh pada mahasiswa program keahlian teknik otomotif universitas negeri padang, dimana hasil belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* yang merupakan dasar bagi mata kuliah produktif lain masih rendah. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut termasuk diantaranya motivasi yang kurang dari mahasiswa. Dengan kebiasaan motivasi yang baik akan menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Mahasiswa pun akan lebih memahami apa yang diajarkan oleh dosen. Selain itu proses belajar-mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien. Guna melihat keterikatan dari motivasi berprestasi dan seberapa kuat hubungannya dengan hasil belajar, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu : terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pada mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler*. Populasi dalam penelitian ini sendiri berjumlah 94 mahasiswa yang terdiri dari seluruh mahasiswa sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler*. Sedangkan sampelnya berjumlah 49 mahasiswa yang diambil dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin dan proposional sampling. Data motivasi berprestasi diambil dengan menggunakan angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan data hasil belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* diambil dari nilai akhir semester. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM), dan untuk menguji keberartian korelasi  $r$ , digunakanlah uji  $t$  untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan pada populasi.

**Kata Kunci** – Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar.

*Abstract* - This research originated from the author concerns about the low level of motivation among the people of Indonesia , including in this case in the public university engineering students meadow ( FT - UNP ). The author also takes a sample of students of automotive engineering expertise desert state university , where the results of study subjects microprocessor and microcontroller system that is the basis for other productive subjects are still low . Many factors cause this including lack of student motivation . With good motivation habits will support the smooth process of learning . Students will better understand what is being taught by lecturers . In addition, the learning process will run effectively and efficiently . To view the attachment of achievement motivation and how strong relationship with learning outcomes , the authors propose hypothesis that there is a relationship between achievement motivation and learning outcomes at the course microprocessor and microcontroller system on Student Department of Automotive Engineering , State University of Padang . This study is correlational which aims to determine whether there is a relationship between achievement motivation and learning outcomes of the course microprocessor systems and microcontrollers . The population in this study alone amounted to 94 students, which consists of all students microprocessor systems and microcontrollers . While the sample totaled 49 students drawn from the population by using the formula Slovin and proportional sampling . Data achievement motivation were taken by using a questionnaire which has been declared valid and reliable . While the learning outcome data subjects microprocessor systems and microcontrollers are from the end of the semester . The type of data analysis used in this study is the formula Pearson Product Moment ( PPM ) , and to examine the mean correlation  $r$  ,  $t$  test is used to obtain the results that can digeneralisasikan the population .

**Key words** - Achievement Motivation , Learning Outcomes .

## 1. Pendahuluan

Prestasi belajar masih menjadi tolak ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya, sedangkan masih banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan.

Namun kenyataannya banyak mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah, pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada mahasiswa. Proses belajar

mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik.

Pembelajaran efektif bukan membuat mahasiswa menjadi pusing akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan tetapi proses perkuliahan dilokal terkadang cenderung terhenti pada teori-teori sebagaimana diuraikan buku teks. Upaya menjabarkan teori untuk mencermati fenomena relevan sehari-hari hanya mengundang muka-muka lesu di dalam kelas konsepsi ini dikenal dengan "*textbook thinking*". Faktor lainnya adalah menyangkut faktor tingkat "Kemampuan" yang membuat mahasiswa malas berpikir rumit yang ditengarai oleh adanya kecenderungan focus pada substansi perkuliahan yang hanya berorientasi pada sebuah hal yaitu kelulusan kuliah.

Urgensi dari pada motivasi adalah sebagai pendorong, pengerak, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan. Lembaga pendidikan sebagai wadah tempat berkumpulnya agen-agen perubahan sosial dan segala perangkatnya haruslah memiliki prinsip kebersamaan atau kerjasama yang baik antar lembaga dan anggota serta orang-orang yang berkepentingan didalamnya tanpa kerjasama yang baik, semua cita-cita yang menjadi tujuan berdirinya lembaga pendidikan ibarat asap yang terlihat tebal akan tetapi mudah sirna dengan sendirinya.

Pendidikan seseorang dikatakan berhasil dilihat dari hasil belajar sedangkan hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh mahasiswa serta ilmu yang didapat mahasiswa baru diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan mahasiswa dalam dunia pendidikan. Berdasarkan data hasil observasi yang penulis dapatkan dari dosen mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* semester Juli – Desember 2014 yaitu : Hasil belajar mahasiswa masih tergolong kurang memuaskan, dimana masih terdapatnya peroleh nilai yang berada dibawah batas lulus (50). Untuk lengkapnya peroleh nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Pengelompokan Nilai Mutu Hasil Belajar Ujian Tengah Semester pada Mata Kuliah Sistem *Microprocessor* dan *Mikrokontroler* Semester Juli – Desember 2014.**

Nilai Angka	Nilai Mutu	Kelompok Nilai mutu Mahasiswa		Persentase (%)
		SMM (105644)	SMM (105645)	
85 s/d 100	A	1	2	3,2%
80 s/d 84	A-	-	-	0%
75 s/d 79	B+	1	-	1,06%
70 s/d 74	B	4	2	6,4%
65 s/d 69	B-	6	1	7,44%
60 s/d 64	C+	8	2	10,63%
55 s/d 59	C	4	3	7,44%
50 s/d 54	C-	1	1	2,13%
40 s/d 49	D	2	9	11,7%

≤39	E	19	28	50%
≥	T	-	-	0%
Jumlah		46	48	100%

Sumber : Dosen Mata Kuliah Sistem *Microprocessor* dan *Mikrokontroler* Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pada tabel diatas, pengelompokan nilai mutu mahasiswa perkelas maka bisa kita lihat kategori ketuntasan berapa persentasenya pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Belajar Ujian Tengah Semester pada Mata Kuliah Sistem *Microprocessor* dan *Mikrokontroler* Semester Juli – Desember 2014.**

No	Kelas	Nilai Mahasiswa		Total Jumlah Mahasiswa
		≥ KKM (50)	< KKM (50)	
1	SSM (105644)	25	21	46
2	SSM (105645)	11	37	48
Frekuensi Mahasiswa		36	58	94
Persentase (%)		38,30%	61,70%	100%

Sumber : Dosen Mata Kuliah Sistem *Microprocessor* dan *Mikrokontroler* Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Pada tabel diatas diketahui 61,70%. Mahasiswa memiliki nilai ujian tengah semester yang masih dibawah angka ketuntasan minimal 50 (lima puluh), dan 38,30%. Mahasiswa yang memiliki nilai diatas angka standar nilai ketuntasan minimal 50 (lima puluh). Hal ini membuktikan bahwa nilai hasil belajar mahasiswa yang diuji melalui ujian tengah semester masih sangat rendah karena jumlah mahasiswa yang nilainya dibawah nilai standar kelulusan lebih dari 61,70%. Oleh karena itu hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* termasuk pada kategori rendah. Dari rendahnya hasil belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* dapat diketahui bahwa masih banyaknya mahasiswa yang belum memahami materi pelajaran sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* yang disampaikan dosen.

Hal – hal diatas, cenderung menyebabkan mahasiswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, hasil belajar yang dicapai individu dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi (minat, bakat, Motivasi, kecerdasan dan kemampuan kognitif). Faktor Eksternal meliputi (keluarga, lingkungan kampus dan masyarakat sekitar). Hasil belajar merupakan kumulatif dari beberapa aspek yang secara simultan telah dilakukan oleh setiap mahasiswa, baik dikampus maupun diluar kampus. Para ahli mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, hasil belajar yang dicapai individu dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi (minat, bakat, Motivasi, kecerdasan dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor Eksternal meliputi (keluarga, lingkungan kampus dan masyarakat sekitar).

Hasil belajar yang dicapai selain dipengaruhi oleh faktor tersebut di atas juga dipengaruhi oleh sikap kritis misalnya dalam pembelajaran untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh dosen maka individu yang bersikap kritis itu akan bertanya dan pertanyaan itu tidak lagi bersifat pengertian melainkan adalah pemahaman. Berhasil atau gagalnya mahasiswa dalam mengikuti pelajaran sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* dipengaruhi oleh banyak faktor Psikologis diantaranya Motivasi Belajar.

Berdasarkan dari penjelasan diatas ada kemungkinan terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* pada mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang".

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, bagaimana "Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* pada mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang".

## II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Motivasi

Menurut Mc. Donald dan Sutikno (dalam Fitri Nugraheni 2009 : 2), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses *internal* (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan menurut Baron, Schunk dan Nur (dalam Fitri Nugraheni 2009 : 3). Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah apa yang membuat anda berbuat dan menentukan arah mana yang hendak anda perbuat. Motivasi dapat berbeda dalam *intensitas* (kekuatan) dan arah. Sejalan juga menurut pendapat Gage dan Berliner dan Nur (dalam Fitri Nugraheni 2009 : 3), menganalogikan motivasi dengan sebuah mobil, dimana mesin analog dengan *intensitas* dan kemudi analog dengan arah. Tugas penting bagi dosen adalah merencanakan bagaimana dosen akan mendukung motivasi mahasiswa. Motivasi dapat timbul dari karakteristik-karakteristik *intrinsik*. Motivasi juga dapat timbul dari sumber-sumber motivasi di luar tugas. Darliana mengemukakan fungsi utama dosen dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan pembimbing yang menyediakan hal-hal yang harus diamati, diperhatikan, dibaca, dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa. Dikemukakan bahwa metode pengajaran dosen akan mempengaruhi cara berpikir mahasiswa. Dosen dapat mengendalikan apa

tingkatan berpikir mahasiswa. Bertanya pada diri sendiri dan memperkirakan jawabannya menyebabkan berpikir kreatif, merupakan sarana untuk memecahkan masalah yang pelik dan dapat membantu seorang anak untuk belajar "menemukan situasi yang menyenangkan, meskipun orang lain merasa jemu". Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Terdapat enam konsep penting motivasi belajar, yaitu:

- Motivasi belajar adalah proses *internal* yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan *intensitas* yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasinya untuk menghadapi tes ilmu sosial dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi *ekstrinsik*) dan tinggi motivasinya menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi *intrinsik*).
- Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ke tidak cocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
- Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
- Motivasi belajar dapat meningkat apabila dosen membangkitkan minat mahasiswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.
- Motivasi belajar dapat meningkat pada diri mahasiswa apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.
- Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.

#### 2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi Menurut Tapiardi (1996 : 105) adalah sebagai suatu cara berfikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertingkah laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi. Komaruddin (1994 : 17) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi meliputi pertama kecenderungan atau upaya untuk berhasil atau mencapai tujuan yang dikehendaki ; kedua keterlibatan ego individu dalam suatu tugas ; ketiga harapan suatu tugas yang terlibat oleh tanggapannya subyek ; keempat motif untuk mengatasi rintangan atau berupaya berbuat sesuatu dengan cepat dan baik.

Seiring dengan pendapat diatas Hechusen, Hamzah (1968) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan pada diri individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecekapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana suatu standard

unggulan (*standard of excellence*) digunakan sebagai pembandingan. Dalam melakukan aktivitas tersebut ada dua kemungkinan berhasil atau gagal. Ia mengemukakan tiga standar keunggulan yang digunakan yaitu : (1) Tugas yang berhubungan dengan penyelesaian tugas dengan sebaik – baiknya (2) Diri, yang berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih tinggi dari sebelumnya (3) Orang lain., Yang berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih tinggi dari pada prestasi orang lain.

Selanjutnya Elida (1989 : 39) mengemukakan bahwa:

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak tertantang untuk memilih tugas – tugas yang terlalu mudah atau terlalu sukar. Individu seperti ini memiliki kepercayaan diri dan mampu membuat perencanaan atau perhitungan yang pantas dalam memilih tugas. Namun jika individu mengalami kegagalan terus – menerus maka individu akan kehilangan untuk berprestasi.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa mahasiswa yang bermotivasi berprestasi tinggi akan cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sedang dari pada tugas yang terlalu mudah atau terlalu sukar. Pemberian tugas sedang tersebut ia merasa tertantang untuk mengerjakannya dengan sebaik –baiknya dan setelah berhasilnya menimbulkan rasa puas dan bangga atas keberhasilannya tersebut. Sebaliknya mahasiswa yang bermotivasi berprestasi rendah akan menghindari tugas yang tidak kesukarannya sedang karena dapat membangkitkan kecemasan. Oleh karena itu ia memilih tugas yang sangat mudah untuk dikerjakan yang memberikan kemungkinan terhindar dari kemungkinan atau sebaliknya akan memilih tugas yang tingkat kesukarannya sangat sukar akan memilih tugas yang sangat sukar, ia mempunyai alasan mengenai kegagalannya. Teori motivasi yang didasarkan pada asas kebutuhan (*need*) salah satunya adalah teori motivasi untuk berprestasi (*need achievement*) menurut McClelland (dalam Hamzah, 2008) Motivasi Berprestasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk berhasil dalam kompetensi dengan suatu *standard* keunggulan (*Standard Of Excellenced*).

McClelland (1951 : 44) berpendapat tentang motivasi berprestasi McClelland Menyebutkan “Setiap orang mempunyai tiga motif yakni motivasi berprestasi (*achievement motivation*), motif bersahabat (*affiliation motivation*) dan motif berkuasa (*power motivation*). “Dari ketiga motif itu dalam penelitian dapat untuk bekerja dan belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk berprestasi besar harapan tercapai tujuan (nilai) hasil belajar yang diinginkan. Termotivasinya seseorang untuk mencapai tujuan maka secara langsung mereka berusaha dalam mencapai suatu prestasi yang memuaskan.

Dengan demikian jika dikaitkan dengan motivasi berprestasi mahasiswa yaitu usaha keras dan perjuangan yang tidak kenal menyerah atau dapat diartikan sebagai suatu dorongan, hasrat atau keinginan untuk belajar dengan sebaik – baiknya agar tercapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh individu tersebut diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Uno (2008 : 31)

berpendapat bahwa indikator “Motivasi belajar *instrinsik* dengan indikatornya terdiri (1) Hasrat dan keinginan berhasil (2) Dorongan kebutuhan belajar (3) Harapan akan cita – cita.

### 3. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui *interaksi* dengan lingkungan. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek – aspek tersebut. Adapun aspek – aspek tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan lain –lain. Slameto (2003 : 2) menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam *interaksi* dengan lingkungannya”.

Menurut Bloom dalam Nana (1989 : 22) menyatakan bahwa : “secara garis besar membagi hasil belajar menjadi ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Lebih lanjut mengenai ketiga ranah tersebut dijelaskan Nana (1989 : 22) sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan dan ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para dosen karena berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahan pelajaran.

Oemar (1987 : 3) mengatakan “Hasil belajar yang diperoleh sangat tergantung kepada cara – cara belajar yang digunakan, pada tingkat berpikir inilah dapat diharapkan, bahwa dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan mempertinggi hasil belajar dengan memuaskan”. Sejalan dengan itu Nana (1989 : 28) mengemukakan “Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lain yang ada pada individu”.

Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan tentang hasil belajar yaitu hasil belajar merupakan hasil dari suatu *interaksi* tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan kata lain hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dari sisi dosen, tindak mengajar

diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi mahasiswa hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Hasil belajar mahasiswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris.

#### 4. Hubungan Motivasi berprestasi dan Hasil belajar Mahasiswa

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam merealisasikan dirinya dan kebutuhannya ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya motivasi dapat dilihat dan tinggi rendahnya pandangan dan keyakinan seorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, maka seseorang mempunyai motivasi yang tinggi untuk keberhasilannya. Sejalan dengan itu, dalam Slameto (2003 : 170) "Eysenck merumuskan bahwa : Motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkat laku manusia". Motivasi diharapkan akan memberikan perubahan tingkah laku dalam diri mahasiswa yang menyatakan bahwa adanya penerimaan positif terhadap pengajaran yang diberikan dosen dalam proses belajar mengajar dan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk belajar lebih giat, seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah, maka ia akan terus berusaha untuk belajar lebih giat lagi dalam mencapai kesukaan belajar dimasa mendatang. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajar cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu akan diikuti kegagalan pelajaran yang lain. Disamping itu mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa keberhasilan, karena menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan cara yang mudah. Oleh sebab itu ia selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus.

Dengan adanya motivasi, maka mahasiswa akan melahirkan prestasi yang baik. Sardiman (2012 : 84) menjelaskan bahwa "hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula dalam proses pelajaran itu. Pentingnya peranan motivasi belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran, karena pada dasarnya. Motivasi merupakan dorongan yang dapat membuat orang untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam hal belajar, motivasi dapat membangkitkan dorongan terhadap mahasiswa untuk bersungguh – sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat mahasiswa gigih melakukan aktifitas, itu akan timbul karena adanya perangsang yang ingin dicapai mahasiswa tersebut.

Mahasiswa tidak akan melakukan suatu kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain, jika dirinya sendiri tidak merasa sadar dan butuh akan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu seorang dosen dapat menambahkan motivasi pada diri mahasiswa, sehingga pada diri mahasiswa tumbuh kesadaran bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan bukan hanya kewajiban, sehingga dalam melakukan tidak ada paksaan.

Motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu :

1. Mendorong mahasiswa untuk berbuat, jika sebagai penggerak.
2. Menentukan arah berbuat, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang dapat bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari uraian diatas diduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar, hal ini diperkuat oleh hasil belajar. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Mark Grabe dan R Michael latte yang dikutip oleh Bambang Tri Teguh (1985) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapatnya hubungan yang berarti antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang mempunyai motivasi belajar yang rendah akan enggan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula.

### III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara mengadakan penelitian agar pelaksanaan dan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional yang tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Suharsimi (2006 : 316) menjelaskan : "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan teknik korelasi, seseorang penelitian dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lain". Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam koefisien korelasi.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasi. Menurut Lufri (2007: 56) menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi sebagai mana adanya atau tanpa manipulasi". Sejalan dengan Sugiono (2008: 14) mengatakan " Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan datanya secara *random*, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen". Desain dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang persepsi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Kuliah sistem *Microprocessor* dan *Mikrokontroler* pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang".

Menurut Lufri (2007 : 78) "Populasi merupakan kelompok tertentu dari sesuatu (orang, benda, peristiwa, dan sebagainya) yang dipilih oleh peneliti yang hasil studinya atau hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan terhadap kelompok tersebut". Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan otomotif pada mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler*.

Menurut Riduwan (2008: 56) "Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". Berdasarkan besarnya populasi yang ada, dapat diambil beberapa orang untuk dijadikan sampel.

Lufri (2007: 102) "Instrumen penelitian adalah peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian". Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket. Lufri (2007: 103) "Kuesioner disusun dalam bentuk kalimat tanya atau pernyataan. Aspek yang ditanyakan dalam kuesioner berupa fakta, opini (persepsi, minat, sikap), informasi dan keterampilan".

#### IV HASIL PENELITIAN

##### A. Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dua variabel, yakni Motivasi Berprestasi sebagai variabel bebas (X), dan Hasil Belajar sebagai variabel terikat (Y). Masing-masing variabel telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis, yakni mengungkapkan informasi mengenai jumlah sampel penelitian, skor total (*sum*), skor tertinggi (*maximum*), skor terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), rentang (*range*), simpangan baku (*standar deviasi*), skor yang banyak muncul (*modus*), dan skor tengah (*median*). Tabel 9 berikut ini menampilkan rangkuman hasil penelitian statistik dasar kedua data variabel tersebut.

Tabel 9. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y

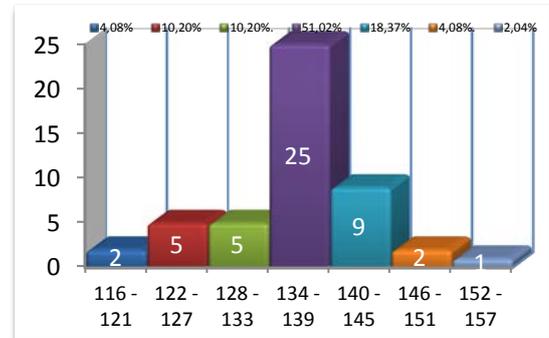
No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	49	49
2	Standar Deviasi	7,17	10,95
3	Rata-rata	135,89	68,46
4	Rentang	37	50,71
5	Keragaman	49,46	109,78
6	Skor Total	6639	3314,62
7	Skor Tertinggi	153	82,04
8	Skor Terendah	116	31,33
9	Skor Tengah	136,50	73,33
10	Skor Yang Banyak Muncul	136,83	73,12

##### 1. Variabel Motivasi Berprestasi (X)

Data variabel Motivasi Berprestasi diperoleh dari angket dengan butir pertanyaan sebanyak 34 butir yang telah melalui *uji validitas* dan *uji reliabilitas*, dan disebarkan kepada 49 responden untuk diisi. Data penelitian berdistribusi dari skor jawaban terendah yakni 116 poin dan skor jawaban yang tertinggi sebesar 153 poin. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh skor rata-rata (*mean*) = 135,89, skor tengah (*median*) = 136,50, skor yang banyak muncul (*modus*) = 136,83, simpangan baku (*standar deviasi*) = 7,17, rentangan = 37, keragaman = 49,46 dan skor total = 6639. Selisih antara *mean*, *median*, dan *modus* tidak melebihi dari hasil *standar deviasi* sehingga data berdistribusi secara normal. Untuk gambaran yang lebih jelas tentang skor variabel motivasi berprestasi (X) dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 82 yang telah dirangkum pada tabel 10 dan gambar 2 (histogram) berikut ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi (X)

No.	Kelas Interval	F Absolut	F Relatif (%)
1	116 – 121	2	4,08
2	122 – 127	5	10,20
3	128 – 133	5	10,20
4	134 – 139	25	51,02
5	140 – 145	9	18,37
6	146 -151	2	4,08
7	152 -157	1	2,04
	<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>



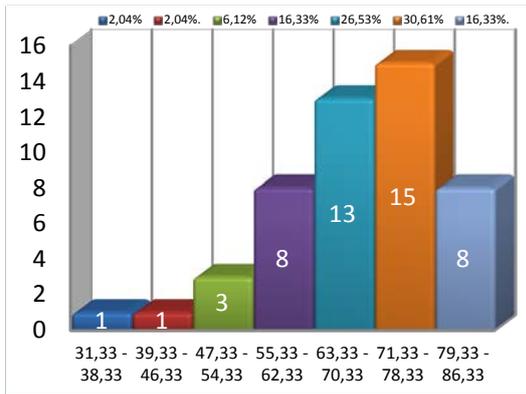
Gambar 2 Histogram Skor Motivasi Berprestasi (X)

##### 2. Variabel Hasil Belajar (Y)

Data Penelitian berdistribusi dari skor jawaban terendah yakni 31,33 poin dan skor jawaban tertinggi sebesar 82,04 poin. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh skor rata-rata (*mean*) = 68,46, skor tengah (*median*) = 73,33, skor yang banyak muncul (*modus*) = 73,12, simpangan baku (*standar deviasi*) = 10,95, rentangan = 50,71, keragaman = 109,78 dan skor total = 3314,62. Selisih antara *mean*, *median*, dan *modus* tidak melebihi dari angka nilai *standar deviasi* sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Untuk gambaran yang lebih jelas tentang skor variabel hasil belajar (Y) dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 82 yang telah dirangkum pada tabel 11 dan gambar 3 (histogram) berikut ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Y)

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif %
1	31,33 - 38,33	1	2,04
2	39,33 – 46,33	1	2,04
3	47,33 – 54,33	3	6,12
4	55,33 – 62,33	8	16,33
5	63,33 – 70,33	13	26,53
6	71,33 – 78,33	15	30,61
7	79,33 – 86,33	8	16,33
	<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>



**Gambar 3**  
**Histogram Skor Hasil Belajar**

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 89 dan pada Tabel 12.

**Tabel 12. Rangkuman Pengujian Normalitas**

No	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
1	Variabel (X)	12,01 4	12,59 2	Normal
2	Variabel (Y)	- 41,78 6	12,59 2	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *chi kuadrat* untuk variabel (X) sebesar 12,014 dan variabel (Y) -41,786 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel motivasi berprestasi (X) dan variabel hasil belajar (Y) adalah berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah data yang terdapat pada variabel motivasi berprestasi (X) membentuk distribusi yang linear terhadap variabel hasil belajar (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi dijelaskan pada Lampiran 8 halaman 89 dan juga dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

**Tabel 13. Ringkasan Anova Untuk Persamaan Regresi Y dan X**

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	49	2294,880	-	1,685	0,05
Regresi (a)	1	2242,185	2242,185		
Regresi (b/a)	1	5,758	5,758		
Residu	47	46,937	9,987		
Tuna Cocok (TC)	24	29,919	12,466		
Kesalahan (Error)	23	17,019	7,399		

**Kesimpulan:**  
Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,685 < 2,000$  maka Disimpulkan bahwa Regresi Y atas X adalah **Linear**

Berdasarkan Tabel di atas  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,685 < 2,000$  dengan nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y). Untuk lebih jelasnya tentang uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 89.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis di dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* pada mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* pada mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

$H_a : \rho > 0$ , artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* pada mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat di lihat pada tabel 14, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran 9 halaman 103.

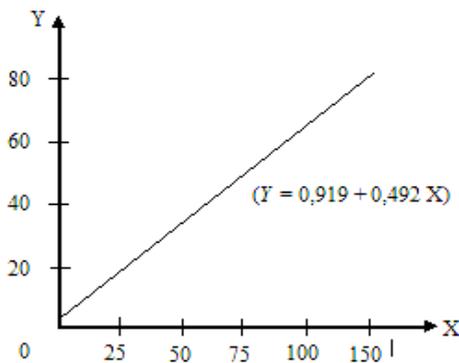
**Tabel 14. Ringkasan Hasil Motivasi Berprestasi (X) Dengan Hasil Belajar (Y)**

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r <sub>hitung</sub> 0,331	r <sub>tabel</sub> 0,281	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan N = 49.
Uji keberartian korelasi	t <sub>hitung</sub> 2,401	t <sub>tabel</sub> 1,678	

Hasil perhitungan pada tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi berprestasi (X) dengan hasil belajar (Y) yaitu sebesar 0,331 dengan

$\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  Product moment ( $0,331 > 0,281$ ). Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, hasil nilai harga  $r$  dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi koefisien korelasi  $r$ , maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong rendah dengan besarnya nilai  $r = 0,331$ . Pada uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,401 > 1,678$ ) dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y).

Selanjutnya melalui uji regresi sederhana (lihat lampiran 8) diperoleh harga konstanta sebesar 0,919 dan koefisien arah sebesar 0,492 dengan demikian persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 0,919 + 0,492X$ .



**Gambar 4**  
**Garis Regresi Hubungan Antara X dan Y**

Gambar 4 di atas menunjukkan konstanta sebesar 0,919 yang menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel motivasi berprestasi (X), maka nilai hasil belajar (Y) adalah 0,919. Koefisien regresi sebesar 0,492 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor pada nilai motivasi berprestasi (X) maka akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,492. Sehingga dari gambar 4 ini dapat diketahui bahwa variabel X dan variabel Y bersifat linear karena jika nilai X ditingkatkan maka nilai Y juga akan ikut meningkat.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar, dapat dilakukan pengujian data dan hipotesis yang telah diformulasikan, didapatkan nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  ( $0,331$ )  $>$   $r_{tabel}$  ( $0,281$ ) yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang rendah. Dengan kata lain hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan teori dasar yang mendasari penelitian ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003 : 170) “*Eysereck* merumuskan bahwa : Motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkat laku manusia”. Kemudian lebih terperinci lagi ditekankan

oleh Sardiman (2012 : 84) menjelaskan bahwa “hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula dalam proses pelajaran itu”. Sementara hasil temuan yang didapat menunjukkan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang masih kurang motivasi berprestasinya yang berimbas pada masih rendahnya hasil belajar sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler*. Dengan demikian hasil belajar yang baik dapat tercapai oleh salah satunya kebiasaan motivasi yang baik dari mahasiswa.

#### E. Sehubungan dengan Penelitian

Penelitian ini telah dipersiapkan dan dirancang sedemikian rupa. Sehingga sebagai manusia biasa yang tidak luput dari segala kekhilafan, masih ditemukan sebagai kelemahan dalam penelitian ini, setidaknya kekurangan penelitian ini merupakan suatu hal yang sangat penting diakui, namun mudah-mudahan tidak mengurangi esensi dan keberartian penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperoleh dari instrumen yang dibagikan kepada mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif yang menjadi responden dalam penelitian ini. Walaupun penelitian ini telah berusaha menyusun instrumen yang sesuai dengan kisi-kisi yang diambilkan dari kajian teori, namun dalam pengisiannya tergantung dari kualitas dan keabsahan penelitian dalam menjelaskan fenomena yang ada tidak terlepas dari responden yang menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### V KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang dengan koefisien korelasi  $r_{hitung}$  ( $0,331$ )  $>$   $r_{tabel}$  ( $0,281$ ) dan  $t_{hitung}$  ( $2,401$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,678$ ).
2. Kekuatan hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang sebesar ( $r = 0,331$ ). Tingkat hubungan tersebut tergolong rendah.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka disarankan kepada :

1. Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang diharapkan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar, terutama dalam pembelajaran sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* karena dalam mata kuliah ini perannya sangat sentral untuk melanjutkan mata kuliah – mata kuliah produktif yang lainnya. Upaya ini dapat dimulai dengan ke kampus tepat waktu atau tidak terlambat, semangat dalam belajar, selalu menghargai dan menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien, menaati seluruh tata tertib dan aturan kampus yang ditetapkan, lebih bersemangat dan menyadari bahwa belajar sangat penting perannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, lebih tekun dalam mengikuti

- pembelajaran, dan lebih bergairah dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas – tugas yang diberikan dosen.
2. Dosen - dosen Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajar, sehingga dalam pembelajaran sistem *microprocessor* dan *mikrokontroler* akan menjadi lebih baik dari apa yang dicapai. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sanksi yang tegas terhadap mahasiswa yang melanggar aturan tata tertib kampus.
  3. Pimpinan Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang agar dapat meningkatkan prestasi kampus melalui peningkatan motivasi mahasiswa dalam belajar.
  4. Pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan kampus.

## VI PENUTUP

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi peneliti dengan Pembimbing I : Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T dan Pembimbing II : Bapak Drs. Darman, M.Pd.

## REFERENSI

- [1] Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti PSLPTK
- [2] Fitri Nugraheni (2009). *Hubungan Motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi UMK*. Jurnal.
- [3] J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Erlangga.
- [4] Juni Rawenda. (2011). “*Hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata diklat kopleng siswa kelas X Teknik Kendaraan*”. Skripsi tidak diterbitkan. FT-UNP.
- [5] Komaruddin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- [6] Lufri.(2007). *Kiat memahami dan melakukan Penelitian*. Padang : UNP Press.
- [7] Oemar Hamalik. (1987). *Metode Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*.Bandung : Tarsito.
- [8] McClelland, David, C. (1951). *The Achieving Society*. Bombay : Vakils fetter And Simons Private
- [9] Pairan.(2009). “*Hubungan Motivasi belajar dengan Hasil belajar listrik Otomotif siswa kelas II Teknik Otomotif di SMK Negeri 5 Padang*”.Skripsi tidak diterbitkan. FT-UNP.
- [10] Riduwan.(2008). *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- [11] Sri Hadi Wibowo. (2009). “*Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sistem Pendingin Kelas X di SMK Negeri Jurusan Mekanik Otomotif Pakanbaru*”. Skripsi tidak diterbitkan. FT-UNP.
- [12] Sardiman. A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [13] Sudjana, Nana (1989). *Penilaian hasil Proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Sudjana, Nana (1989). *Dasar – Dasar Proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- [15] Slameto. 2003. *Belajardan factor – factor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [16] Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [17] Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [18] Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [19] Tapiardi. (1996). *Motivasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [20] Uno, Hamzah B (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [21] Uno, Hamzah B (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- [22] UNP (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. UNP.